


Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas III SD Negeri Perintis B

Astri Fitriyani^{1*}, Indriani Fauziah², Rinaldi Yusup³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Jl. Raya Cibolang Cisaat - Sukabhumi No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
E-mail: astri.fitriyani_23sd23@nusaputra.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1395>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 13 June 2025

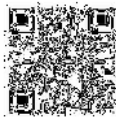
Accepted: 23 June 2025

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas,
Model Snowball Throwing,
Upaya, Hasil.

Keywords:

Classroom Action Research,
Snowball Throwing Model,
Efforts, Results.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Ipas kelas III Sekolah Dasar. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berlandaskan pada teori konstruktivisme. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru, Observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing efektif untuk meningkatkan belajar peserta didik, dimana model ini dapat meningkatkan daya berfikir peserta didik, kolaborasi, dan keaktifan selama proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ipas sehingga sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Pengaruh dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sudut pandang akan pentingnya model pembelajaran.

This study aims to review the learning outcomes of students by applying the Snowball Throwing Learning Model in the subject of Social Sciences for grade III Elementary Schools. The research method is using the Classroom Action Research (CAR) method, based on the theory of constructivism. The sample of this study was all grade III students, data collection was carried out through interviews with teachers, observations, tests, questionnaires, and documentation. The results of this study indicate that the Snowball Throwing learning model is effective in improving student learning, where this model can improve students' thinking power, collaboration, and activeness during the learning process. From the results of interviews and observations, students have difficulty in understanding the subject of Social Sciences so that most students get scores below the KKM. The influence of this study is expected to create a perspective on the importance of learning models.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Astri Fitriyani, et al (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas III SD Negeri Perintis B, 3(4) 5272-5276. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1395>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah di atur dalam PP No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Namun sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala terutama pada peserta didik. Pada tahun 2019, hasil survei yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assesment) Indonesia berada di posisi ke 74 dari 79 negara. Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke 6 terendah jika dibandingkan dengan negara - negara lain (Nurhayati, 2020).

Kualitas pendidikan suatu negara menjadi kunci kemajuan negara tersebut, Menurut Sudjana (2005) hasil belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat

dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Dapat diartikan bahwasannya belajar tidak lepas dari tujuan dan proses belajar mengajar, karena ketiganya saling berkaitan dalam upaya mencapai hasil belajar .

Pendidikan di Indonesia sedang berada pada tahap perbaikan melalui kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum nasional yang diluncurkan pada febuari tahun 2022, penerapan kurikulum ini diharapkan menjadi kesempatan yang baik bagi Pendidikan di Indonesia guna meningkatkan kualitas dan meningkatkan daya saing. Hal ini dapat dilihat dari UUD tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, ayat (4) menyebutkan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional (Simarmata, 2018).

Kendala pada peserta didik salah satunya yaitu tidak menyukai mata pelajaran, seperti di Sd Negri Perintis B yang kami teliti peserta didik kelas III tidak menyukai mata pelajaran IPAS, hal ini mengakibatkan nilai peserta didik menjadi kurang baik. Salah satu yang menjadi strategi pendidik untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pedoman yang mendefinisikan proses dan menetapkan kondisi bagi peserta didik untuk terlibat, memodifikasi, dan berkembang. Oleh karena itu dalam penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yaitu mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran Snowball Throwing pada pembelajaran IPAS (Suncaka, 2023).

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas, merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengamati dan merefleksikan hasil tindakan tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas (Yusuf et al., 2024). Adapun teori yang menjadi landasan pada penelitian ini yaitu teori konstruktivisme menurut hill konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan (Rahmat sinaga, 2018).

Tahap penelitian ini yaitu : Pertama Pra-Penelitian, yang dimana peneliti terlebih dahulu memperoleh informasi serta menyelidiki masalah yang terjadi di dalam kelas. Tahap kedua Perencanaan, untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan pada rencana. Tahap ketiga Pelaksanaan, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengikuti dan memahami pembelajaran di kelas. Tahap keempat Pengamatan, untuk mengumpulkan data yang kemudian akan di analisis oleh peneliti. Tahap terakhir Refleksi, untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan. Kemudian peneliti melakukan tahap membandingkan data hasil observasi dengan kriteria keberhasilan untuk memutuskan apakah peneliti akan mengakhiri penelitian pada siklus pertama atau memodifikasi strategi untuk Kembali ke tahap perencanaan jika keberhasilan tidak terpenuhi. Pada dasarnya, PTK hanya melaksanakan satu siklus. Siklus kedua dilakukan untuk membandingkan hasil upaya peningkatan yang dilakukan peneliti pada siklus satu dengan hasil siklus dua (Masgumelar & Mustafa, 2021).



Gambar 1 Skema rancangan kegiatan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negri Perintis B dengan sampel untuk mewakili populasi yaitu seluruh peserta didik kelas III. Dengan hasil observasi penelitian ini ditetapkan untuk berfokus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan materi Aku dan Lingkunganku (Ulya, 2024).

Pada Pra Pelaksanaan peneliti melakukan observasi langsung di kelas dan wawancara kepada guru mengenai permasalahan pembelajaran yang sering terjadi pada hasil belajar peserta didik serta wawancara kepada kepala sekolah tentang capaian hasil pembelajaran peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu metode pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang kurang baik.

Pada penelitian ini, fase prasiklus awal peneliti mendapatkan hasil pembelajaran siswa yang diberikan guru kelasnya menunjukkan bahwa hasil dari keseluruhan pesera didik kelas III sebesar 61,67% dari data yang diperoleh peneliti ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Dalam hal ini, membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Kemudian peneliti memberikan soal pre test kepada peserta didik, dengan hasil yang di peroleh sebesar 61,82% dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas III. Dengan ini hasil menunjukkan bahwa ada sedikit peningkatan. Namun, hasil belum memenuhi kriteria yang diinginkan.

Siklus 1

Pencapaian yang terlihat pada pelaksanaan siklus 1, presentase yang dihasilkan dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas III yaitu 72%. Sebagian besar peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai sebesar 80, ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM dengan nilai sebesar 72,70,60, dan 50. Jika diubah ke dalam persentase yaitu 60,4%. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hasil dari siklus 1 ini peserta didik terlihat ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS (Purwanza et al., 2022)

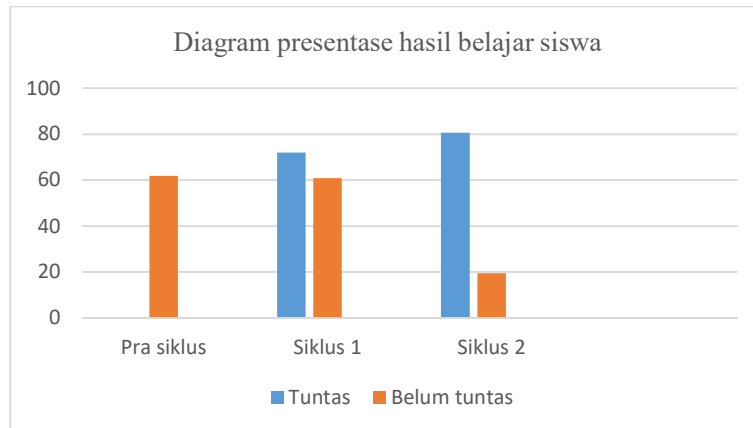
Siklus 2

Pencapaian yang diperoleh peserta didik pada siklus 2 dengan topik denah tempat tinggalku, presentase yang dihasilkan dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas III yaitu 80,55%. Dari keseluruhan peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai di atas 75, adapun pederta didik yang belum mencapai KKM hanya sebanyak 2 orang. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari siklus 2 telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan (Suriani et al., 2023).

Tabel 2. Presentase keberhasilan belajar peserta didik

Kriteria Keberhasilan	KKM	Siklus	Presentase
Belum tuntas	75	Pra siklus	61,67%
			61,82%
Tuntas	75	Siklus 1	72%
Belum tuntas	75		60,82%
Tuntas	75	Siklus 2	80,55%

Pembahasan



Dari presentase grafik hasil belajar peserta didik mulai dari Pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang dilaksanakan oleh peneliti dapat dibandingkan tingkat keberhasilannya yang signifikan melalui metode pembelajaran berbasis Snowball Throwing Peningkatan ini terlihat ketika beberapa peserta didik mulai berhasil dalam pembelajaran IPAS. Pada siklus 1 guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dengan membagi rata tingkatan kemampuan serta memberikan tugas pada setiap kelompoknya. Namun, capaian pada siklus 1 hasil yang diharapkan belum terpenuhi dikarenakan dari keseluruhan peserta didik nilai yang diperoleh masih di bawah KKM. Agar penelitian ini dikatakan berhasil, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2 dengan langkah pembelajaran yang sama seperti siklus 1. Capaian yang dihasilkan dari siklus 2 memenuhi kriteria tingkatan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena itu penelitian ini selesai pada siklus 2 (Millah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III Sd Negeri Perintis B, terlihat bahwa metode pembelajaran Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan pembelajaran mata pelajaran IPAS. Dalam penerapan metode Snowball Throwing pada pembelajaran tentu saja peneliti mengalami keberhasilan dan kendala. Keberhasilan ini meliputi, 1). Peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, 2). Kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan baik, 3). Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi menyenangkan, 4) (Priyastuti, 2021). Antisiasme peserta didik selama kegiatan pembelajaran, 5). Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi peneliti meliputi, 1). Kelas yang kurang mendukung, 2). Waktu yang terbatas untuk mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik, 3). Proyektor yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari grafik dan presentase ketuntasan hasil pembelajaran mulai dari pra siklus, pelaksanaan siklus 1, dan siklus 2 tingkat keberhasilannya dapat dibandingkan. Penelitian ini dikuatkan dengan adanya penelitian serupa oleh Kurnia Emi Priyastuti, dengan penelitian menggunakan penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya (Saleh, 2016).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas di Sd Negeri Perintis B Kelas III, bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran IPAS materi Aku dan Lingkunganku yang diterapkan peneliti kepada peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan (Kusumawati, 2017). Keberhasilan dapat dilihat dari siklus 1 dan siklus 2 dengan membandingkan hasil pre-test dan data yang diberikan guru. Dengan demikian, metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dan partisipasi serta keterlibatan.

Saran bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas pada mata pelajaran IPAS atau mata pelajaran lain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan partisipasi aktif lebih baik dilakukan secara berkala. Selain itu, guru harus bertukar informasi dan mencari referensi yang relevan terkait model pembelajaran Snowball Throwing. Sekolah juga harus menyediakan pelatihan guru terkait penerapan metode pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, harus lebih mengenal karakteristik peserta didik dan gaya mengajar guru serta mengetahui keberagaman kemampuan peserta didik. Saran ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dorongan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar serta partisipasi aktif peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru Sd Negeri Perintis B yang telah mendukung serta membimbing proses penelitian. Dukungan seluruh pihak sekolah memfasilitasi kami dalam menyelesaikan tugas, tentunya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampu sekaligus Pembimbing yaitu Bapak Rinaldi Yusuf, M.Pd. yang telah mengarahkan kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Terakhir, terima kasih kepada teman sejawat atas dukungan dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nurhayati, R. (2020). Pengertian Pendidikan presekolah sangat simpang siur sehingga akan mengaburkan arah pembicaraan. Seperti yang dimaksud dengan Early Childhood (anak masa awal) adalah anak berusia sejak lahir sampai usia delapan tahun. Hal ini merupakan pengertian baku ya. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(2), 79–92.
- Priyastuti, K. E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 92–100. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1400>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia (Issue March)*.
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Saleh, O. S. (2016). Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar. *Repository.Upy.Ac.Id, Mkb 7056*, 1–101. <https://repository.pertanian.go.id/items/84e82781-2ca4-4d63-a0ab-5234bdc7246c>
- Simarmata, N. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 79–86. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13854>
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Yusuf, A., Abidin, A. Z., Anwar, S., & Romlah, R. (2024). Tindakan Sistem Pendidikan Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusinya. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2345–2352. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3687>